

Pemberdayaan Desa Wisata Desa Sengkol Melalui Program Kkn Domisili UNM Tahun 2020

Sukarna¹, Elma Yulia Putri Ananda², Yunkiy Annisa Hartawati Nova Lobar³

¹Dosen Matematika, ²Prodi Matematika, ³Prodi Pendidikan Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar

[1sukarna@unm.ac.id](mailto:sukarna@unm.ac.id), [2elmayuliaananda@gmail.com](mailto:elmayuliaananda@gmail.com), [3yunkiyannisa11@gmail.com](mailto:yunkiyannisa11@gmail.com)

ABSTRAK

Program KKN domisili UNM merupakan program KKN reguler yang ditempatkan didomisili mahasiswa sebagai alternatif pengoptimalan KKN di era pandemic COVID-19. Lokasi KKN domisili yang kami lakukan ini adalah Desa Sengkol, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan salah satu program kerja unggulan adalah memberdayakan desa wisata yang sudah ada dengan melakukan beberapa program baru sebagai awal untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan desa wisata tersebut. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa potensi desa dalam bidang pertanian dapat mengoptimalkan desa sebagai desa wisata. Program kerja tersebut merupakan program baru di desa wisata ini sehingga diperlukan optimalisasi pada setiap aspek pendukung agar program tersebut menjadi salah satu program yang dapat meningkatkan potensi desa wisata unggulan dan berperan sebagai pusat pengembangan wisata dan pemukiman wisata dengan keunikan khusus.

Kata kunci: *desa wisata, potensi pertanian, KKN domisili, pandemic covid-19*

ABSTRACT

The UNM domicile KKN (community service program) is a regular KKN that is placed in student domiciles as an alternative to optimizing KKN in the era of the COVID-19 pandemic. Our domicile KKN is the village of Sengkol, District of Pujut, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. One of the leading work programs is to empower existing tourist villages by carrying out several new programs as a start to help develop and improve the tourism village. The results of preliminary observations indicate that the potential of the village in agriculture can optimize the village as a tourism village. This work program is a new program in this tourist village so that optimization is needed in every supporting aspect so that the program becomes one of the programs that can

increase the potential of leading tourism villages and play a role as a center for tourism development and tourist settlements with special uniqueness.

Keyword: *tourist village, Sengkol, and development*

PENDAHULUAN

Desa wisata Kecamatan Pujut merupakan desa yang menjadi salah satu objek wisata di Kabupaten Lombok Tengah (Amir et al., 2020). Karena Desa Sengkol salah satu daerah di kecamatan Pujut maka desa tersebut juga merupakan salah satu objek wisata. Desa yang akan dikembangkan dari desa wisatanya yaitu Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Desa Sengkol, Kecamatan Pujut merupakan salah satu desa tertua di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Selain tertua, desa ini terkenal dengan akan budaya dan adat istiadat yang terus dilestarikan masyarakat. Desa yang dihuni oleh sekitar 13 ribu jiwa lebih ini, sangat mempertahankan kebudayaan lokal hingga sekarang (Murdaningsih, 2020).

Maka pentingnya dalam mengembangkan desa wisata sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat setempat, pengembangan mutu produk wisata pedesaan, pembinaan kelompok pengusaha setempat (Munawaroh, 2017). Hal ini karena suatu desa wisata menjadi daya tarik tersendiri. Perkembangan industri pariwisata yang dalam hal ini adalah desa wisata mempunyai dampak bagi ekonomi suatu wilayah, antara lain pemerataan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta peningkatan pendapatan daerah (Lestari, 2009).

Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah untuk kedepannya di harapkan sebagai desa wisata, yang dapat berperan sebagai pusat pengembangan wisata dan pemukiman wisata dengan keunikannya sendiri. Konsep pengembangan Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah (Amir et al., 2020) berfokus pada arah pengembangan di Nusa Tenggara Barat yaitu pengembangan dan pendayagunaan potensi pariwisata melalui penataan bagian dari wisata, pemeliharaan wisata terutama benda dan kekayaan bersejarah dan peningkatan pelayanan sarana. Dari hal itu, pengembangan Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah sebagai pengembangan desa wisata direncanakan atas 2 hal yaitu (1) Pengembangan desa wisata, (2) Pengembangan potensi desa wisata. Sesuai dengan maksud dari pengembangan, maka perubahan perencanaan dalam bentuk "*Infill Development*" melalui pengembangan potensi di desa dan hasil dari program-program dalam area pemukiman serta menjadikan Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah sebagai dasar pengembangan bagi desa-desa tradisional di sekitarnya

(Rahmah,1998).

Oleh karena itu, pengembangan obyek lain sebagai desa wisata diharapkan mampu menjadikan Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah terbentuk menjadi dasar dari desa wisata yang banyak pengunjung baik dari domestik atau internasional.

METODE KEGIATAN

Program pengembangan desa wisata di Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dengan melakukan program-program pendukung untuk pengembangan desa wisata seperti:

1. Program pertanian dengan budidaya tanaman hidroponik tanpa mengurangi produktivitas tanaman
2. Program membangun potensi desa berbasis media sosial di Kantor Puskesmas Lombok Tengah

Program pengabdian ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan praktek lapangan

HASIL & PEMBAHASAN

1. Program Pertanian Dengan Budidaya Tanaman Hidroponik Ramah Lingkungan Tanpa Mengurangi Produktivitas Tanaman

Program pertanian dengan budidaya tanaman hidroponik ramah lingkungan tanpa mengurangi produktivitas tanaman dilakukan untuk membantu masyarakat dalam membudidaya dan meningkatkan tanaman tanpa memakai lahan pertanian selain itu banyak manfaat yang didapatkan oleh masyarakat Desa Sengkol yaitu mampu memanfaatkan barang bekas seperti botol plastik, pipa dan lain-lainnya yang dapat digunakan untuk bahan hidroponik yang dalam mencocok tanam yang mudah, mampu mengurangi polusi udara dan menyejukkan udara di lingkungan sekitarnya.



Gambar 1. Program pertanian dengan budidayatanaman hidroponik tanpa mengurangi produktivitas tanaman

2. Program Membangun Potensi Desa Berbasis Media Sosial Di Kantor Puskesmas Lombok Tengah

Program membangun potensi desa berbasis media sosial di Kantor Puskesmas Lombok Tengah untuk membangun desa dengan memanfaatkan teknologi modern berbasis internet sangat penting dilakukan, mengingat di tahun 2020 banyak penduduk Indonesia merupakan pengguna internet aktif. Telah banyak masyarakat, mulai dari orang tua, pemuda-pemudi, hingga anak-anak yang telah menggunakan media sosial dan internet sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari mereka. Kegunaan dari media sosial untuk Kantor Puskesmas ini agar memudahkan masyarakat Desa Sengkol cepat menghubungi atau mendapat informasi tentang hewan ternak mereka. Karena dari sekian banyak masyarakat Desa Sengkol bisa dikatakan setengah dari warganya memelihara hewan, baik itu sapi, ayam, kambing, burung dan hewan ternak lainnya.



Gambar 2. Program membangun potensi desa berbasis media sosial di Kantor Puskesmas Lombok Tengah

KESIMPULAN & SARAN

Program-program yang dilaksanakan sebagai pengembangan dan peningkatan potensi desa wisata di Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Hasil pengamatan bahwa beberapa kegiatan yang menopang pengembangan dan peningkatan potensi desa wisata dapat dilaksanakan. Program-program yang dikerjakan merupakan program baru sehingga perlu dilakukan pencapaian yang sesuai pada setiap unsur pendukung agar program pengabdian dan sosialisasi tersebut menjadi salah satu program yang dapat mengembangkan

dan meningkatkan potensi desa wisata yang dapat berperan sebagai pusat pengembangan wisata dan pemukiman wisata dengan keunikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahda, M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Banguncipto. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 89-94.
- Amir, A., Sukarno, T. D., & Rahmawati, F. (2020). Identifikasi Potensi dan Status Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 4(2), 84–98. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2020.4.2.84-98>
- Atmoko, T. P. H. (2014). Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 12(2).
- Habib, L. H., & Soemarno, A. (2012). Pengembangan Obyek Wisata Pantai Kuta di Kabupaten Lombok Tengah Berdasarkan Tingkat Kepuasan Wisatawan. *Prokons: Jurnal Teknik Sipil*, 6(2), 130-142.
- Lestari, S. 2009. Pengembangan Desa Wisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat; Studi di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Munawaroh, R. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwating, Magelang. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah - S1*, 6(4), 374–389.
- Murdaningsih, D. (2020). *3 Desa di Lombok Tengah Siap Meriahkan MotoGP 2021*. <https://republika.co.id/berita/q4xape368/3-des-a-di-lombok-tengah-siap-meriahkan-motogp-2021>
- Murdaningsih, D. (2020). *3 Desa di Lombok Tengah Siap Meriahkan MotoGP 2021*.
- Rahmah, B. I. (1998). Pengembangan Desa Wisata Sade di Kabupaten Dati II Lombok Tengah Sebagai Desa Wisata Terpadu Landasan Konseptual Perancangan.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal teknik ITS*, 3(2), C245-C249.